

MANAJEMEN LOGISTIK DI PT. TAMACO GRAHA KRIDA UNGKAYA ESTATE SULAWESI TENGAH

Vivi Alfionita¹, Danang Manumono², Dimas Deworo Puruhito²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl. Nangka II,
Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia
E-mail: vivialfionita50@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai sistem manajemen logistik dalam pengadaan bahan baku di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate, Desa Ungkaya, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah dimulai dari 22 Februari - 03 Maret 2021. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar yang ada di Sulawesi Tengah dan berusaha dalam bidang perkebunan/pertanian, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Pengambilan sampel menggunakan metode survey yang merupakan metode untuk mengumpulkan data dari responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden, yang terdiri dari 8 perempuan dan 23 laki-laki. Manajemen logistik di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate, sistem persediaan dalam pengadaan bahan baku pada perusahaan ini tidak dijadwalkan dalam perencanaan, namun dapat dikatakan sudah efektif karena dalam pengadaan bahan baku atau barang, perusahaan mengacu pada persediaan stok bahan atau barang logistik yang ada. Pemesanan/ pembelian bahan baku baru akan diadakan jika stok yang ada sudah minim, sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan bahan atau barang logistik yang dapat merugikan perusahaan. Penghapusan barang/alat pada perusahaan ini dilakukan berdasarkan kondisi barang seperti barang yang sudah lama dan tua atau barang/alat yang sudah tidak layak untuk digunakan.

Kata Kunci : Manajemen Logistik

PENDAHULUAN

Manajemen logistik adalah suatu proses atau kegiatan perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan dalam pengelolaan barang/material, mulai dari penentuan dan pengadaan barang, penyimpanan barang, penyaluran barang, pemeliharaan barang, penghapusan barang dan pengendalian barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pengelolaan logistik dalam suatu perusahaan adalah unsur manajemen yang penting dan perlu dikelola dengan baik guna menjamin kelancaran dan kelangsungan kegiatan operasional dalam

suatu perusahaan. Penataan barang-barang yang ada digudang harus benar-benar diperhatikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pendistribusian barang sampai pada penghapusan barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi.

Manajemen logistik memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. Barang persediaan (*inventory*) adalah barang logistik yang biasanya ditempatkan didalam gudang suatu perusahaan untuk keperluan operasional kebun seperti bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang

maupun barang jadi. Pengelolaan persediaan perlu dilakukan karena dengan adanya pengelolaan, maka barang-barang yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat tersedia pada saat barang tersebut dibutuhkan, sehingga efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat tercapai.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. Perkebunan kelapa sawit dapat dibedakan antara estate (kebun) dan PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Estate merupakan kebun inti, yang terdiri dari beberapa afdeling. Afdeling adalah satuan terkecil dari sebuah organisasi besar perusahaan kelapa sawit, afdeling adalah divisi dari estate perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi ujung tombak dalam pengelolaan perusahaan perkebunan, sehingga dalam setiap afdeling ada bidang yang disebut kepala afdeling, asesten afdeling sangat diperlukan.

Pabrik kelapa sawit (PKS) adalah tempat pengolahan buah kelapa sawit mulai dari proses pemanenan hingga akhirnya diolah menjadi minyak kelapa sawit yang banyak digunakan oleh manusia. Pengolahan minyak kelapa sawit di Indonesia telah menjadi salah satu yang terbesar di dunia sejak puluhan dan bahkan ratusan tahun silam. Manajemen pembuatan atau cara kerja pabrik kelapa sawit dalam menghasilkan minyak kelapa sawit seperti CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil) yaitu melalui proses penyortiran (sorting proses, buah kelapa sawit yang sudah berhasil dipanen akan dipilih secara manual untuk

menentukan buah mana yang layak diproses ke tahap selanjutnya), sterilisasi (buah kelapa sawit direbus pada suhu tertentu untuk membersihkan buah dan memudahkan proses pengupasan yang akan dilakukan di tahap selanjutnya), pengupasan (proses thresher atau pemisahan buah dari bijinya), pressing (proses di mana minyak akan diperas agar minyak dapat dikeluarkan secara optimal dari buah kelapa sawit tersebut), dan klarifikasi (membersihkan atau menyaring ulang minyak kelapa sawit tersebut agar minyak yang nantinya akan didistribusikan merupakan minyak dengan kualitas yang paling bagus dari buah kelapa sawit merupakan jenis minyak terbaik dari buah yang telah dipanen sebelumnya).

Melalui perencanaan strategi dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengatasi kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan perencanaan strategi yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan persediaan perusahaan dan melancarkan proses pencapaian tujuan perusahaan.

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data, mengolah data, mengklarifikasi dan menginterpretasi data, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode penentuan lokasi dan waktu penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang

dilakukan secara sengaja di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate, Desa Ungkaya, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah dimulai dari 22 Februari - 03 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar yang ada di Sulawesi Tengah dan bergerak dalam bidang perkebunan atau pertanian, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum.

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan metode survey yang merupakan metode untuk mengumpulkan data dari responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden, yang terdiri dari 8 perempuan dan 23 laki-laki. Alasan menggunakan metode survey yaitu karena kebutuhan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi, baik secara lisan maupun tulisan (pencatatan), kemudian setelah data atau informasi yang didapatkan sudah terkumpul, maka hasil tersebut dapat diolah menjadi suatu data yang lengkap dan akurat.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui tahap observasi ini peneliti ingin menggali data mengenai sistem manajemen logistik pada suatu perusahaan.
2. Melakukan wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis teknik wawancara

yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.

3. Metode pencatatan adalah metode ini dilakukan dengan mencatat hasil pendapat karyawan perusahaan dari kuisioner data primer yang dibagikan untuk diisi responden.
4. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi:
 - a. Profil lengkap lokasi penelitian
 - b. Identitas lengkap narasumber
 - c. Photo pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data tentang manajemen logistik di suatu perusahaan.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Perencanaan
Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan barang logistik yang akan diadakan dan menentukan anggaran dari pengadaan barang logistik.
2. Pengadaan Bahan Baku
Pengadaan bahan baku adalah bentuk realisasi dari perencanaan untuk mengadakan bahan baku dan barang/alat logistik yang akan digunakan untuk kegiatan produksi maupun kegiatan operasional perusahaan.
3. Persediaan
Persediaan adalah bahan atau barang yang biasa disimpan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti untuk proses produksi, untuk memenuhi kebutuhan mendadak dan

memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis.

4. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk pengelolaan barang persediaan di tempat penyimpanan, dan berfungsi untuk menghindari terjadinya kehilangan barang logistik.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kualitas, kuantitas dan nilai guna barang logistik, dengan cara merawat, memperbaiki dan merehabilitasi.

6. Penghapusan

Penghapusan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap barang yang sudah rusak atau tidak layak pakai (sesuai kondisi barang) dengan cara, barang ditampung dan dijual ke kontraktor pembeli atau biasa disebut dengan pemutihan.

7. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengatur berbagai faktor atau aktivitas perusahaan agar pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan dan perencanaan yang ditetapkan.

8. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyalurkan barang hasil produksi ke konsumen ataupun penyaluran barang untuk kegiatan operasional perusahaan.

9. Transportasi

Transportasi adalah pemindahan bahan atau barang yang dilakukan oleh perusahaan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan.

dapat terealisasi dengan baik. Dengan perencanaan, perusahaan dapat memperkirakan anggaran pengadaan bahan baku atau barang/alat dan kemudian menentukan barang apa saja yang bisa dibeli dari anggaran yang telah ditentukan dan dikirim ke kantor pusat.

Sistem perencanaan pengadaan bahan baku atau barang/alat PT. Tamaco Graha Krida tidak mengacu pada periode waktu minggu ataupun bulan. Perencanaan pembelian atau pengadaan bahan baku dan barang atau alat pada perusahaan ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pengadaan atau pembelian barang direncanakan bila stok di gudang sudah kosong (stok gudang) dan barang yang sering dipakai dan stok sudah minim, harus segera dilakukan permohonan pengadaan/pembelian (*Barang Fast Moving*).

B. Pengadaan Bahan Baku

Sistem pengadaan dilakukan berdasarkan perencanaan pengadaan yang telah ditentukan, karena pengadaan merupakan realisasi dari perencanaan. Pengadaan di PT. Tamaco Graha Krida terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pengadaan bahan baku (*raw material*) dihasilkan dari kebun inti dan plasma, sedangkan pengadaan barang/alat menggunakan sistem PO (*Purchase Order/Pesanan Pembelian*) dan tender.

PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate ini dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, tidak pernah melakukan pembelian atau sistem PO (*purchase order/ pesanan pembelian*) kepada perusahaan lain, melainkan perusahaan yang belum memiliki pabrik yang biasanya menawarkan kepada PT. Tamaco Graha Krida untuk membeli bahan baku dari perusahaan tersebut. Adapun alur pembelian dari petani plasma yaitu petani plasma menawarkan ke perusahaan untuk setiap bulan (bulanan) dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Setiap perusahaan perlu adanya perencanaan yang dilakukan secara matang, agar hasil yang diharapkan

menentukan harga, sesuai harga yang disetujui Dinas Perkebunan dan untuk proses pembayaran akan di kirim ke Jakarta Pusat dan rekap penerimaannya ke PT. Tamaco Graha Krida.

Alur pengadaan dan pembelian barang/alat dengan sistem PO (*Purchase Order*/pesanan pembelian) yaitu sesuai dengan kebutuhan divisi yang berupa PPI (Permintaan Pembelian Internal), setelah itu menunggu persetujuan Estate Manager, kemudian PP (Permintaan Pembelian) non kapital atau PP (Permintaan Pembelian) lokal dengan persetujuan dari EM (*Estate Manager*), AC (*Area Controller*/pengontrol area), OC (*Operation Controller*/pengontrol operasi), dan CEO region. Untuk PO (*Purchase Order*/pesanan pembelian) didalamnya terdapat penawaran dengan vendor, RPH (Ringkasan Perbandingan Harga). Setelah persetujuan sampai, CEO melakukan realisasi PO (*Purchase Order*/pesanan pembelian) tersebut sesuai vendor yang menang atau harga terbaik. Jika dalam keadaan mendesak (*urgent*), maka pengadaan akan tetap dilaksanakan, dengan catatan harus tetap bertahap mengikuti prosedur yang berlaku dan ada tanda bukti izin dari pimpinan perusahaan.

Cara pemesanan barang/alat di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate yaitu dengan cara melakukan pemesanan barang/alat yang sesuai dengan kebutuhan unit kebun, yang terdiri dari PP (Permintaan Pembelian) non kapital dan PP (Permintaan Pembelian) lokal. PP (Permintaan Pembelian) non kapital yaitu realisasi barang/alat dari kantor region (KSS), sedangkan PP (Permintaan Pembelian) lokal di realisasi untuk kebun sendiri.

PT. Tamaco Graha Krida tidak menerapkan sistem JIT (*Just In Time*) dalam pengadaan bahan baku maupun barang/alat. Pada tahun 2012 sistem JIT (*Just In Time*) masih digunakan oleh perusahaan dan setelah ada

perubahan sistem, JIT (*Just In Time*) tidak lagi digunakan karena mengantisipasi terjadinya keterlambatan pengiriman barang dari pemasok yang menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional dikebun. Oleh karena itu, semua sistem pengadaan bahan baku dan barang/alat harus tetap bertahap dan mengikuti prosedur yang berlaku sampai saat ini.

Penganggaran (*budgeting*) pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan merumuskan perincian penentu kebutuhan dalam suatu skala tertentu yaitu skala mata uang dan jumlah biaya. Prosedur penganggaran (*budgeting*) di PT. Tamaco Graha Krida ini adalah dengan membuat permintaan pembelian dengan sumber pembiayaannya yaitu setiap pembelian barang yang telah direalisasi akan dimasukkan PDO (Permintaan Dana Operasional). Setelah disetujui, pembayaran akan dilakukan dari Jakarta (Kantor Pusat) ke vendor atau supplier melalui unit kebun.

C. Persediaan

Sistem persediaan bahan baku dan barang/alat di PT. Tamaco Graha Krida yaitu menyimpan semua persediaan logistik ke dalam gudang sentral, untuk menjaga persediaan stok barang/alat secara optimal dan perusahaan juga dapat dengan mudah mengontrol persediaan barang atau alat. Pengelolaan persediaan dilakukan dengan pencatatan (pembukuan) dan komputerisasi, karena dapat membuat proses pengolahan data menjadi lebih efisien dan mengantisipasi terjadinya kesalahan penginputan data persediaan. Proses pencatatan dan komputerisasi ini dilakukan pemeriksaan setiap hari, untuk menghindari terjadinya kekurangan/ ketidaksesuaian jumlah persediaan bahan baku dan barang/alat.

PT. Tamaco Graha Krida tidak pernah kekurangan persediaan bahan baku ataupun bahan setengah jadi

seperti CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*), namun sering kelebihan bahan baku ataupun bahan setengah jadi, yang menyebabkan bahan setengah jadi tersebut menjadi tumpah dan terbuang, sehingga bahan setengah jadi harus dikirim atau dilempar ke kebun sepupu (Cabang Minamas) yang ada di Kalimantan, Sumatera atau ke perusahaan lain.

Sistem persediaan bahan baku dan barang/alat di PT. Tamaco Graha Krida memiliki perbedaan antara dulu dan sekarang. Dulu perusahaan masih menggunakan sistem JIT (*Just In Time*) yaitu perusahaan baru akan menyediakan persediaan barang/alat digudang apabila ada permintaan dari setiap divisi, seperti persediaan alat tulis kerja (ATK), *spare part*, persediaan gula, kopi, susu dan lainnya. Sistem tersebut diterapkan agar tidak terjadi penumpukan barang didalam gudang. Pada tahun 2012, anggaran persediaan barang/alat sebesar Rp. 50.000.000, bisa langsung diajukan dan disetujui oleh pak AC (*Area Controller*) dan CEO serta ada kebijakan mengenai permintaan alat mobil secara tunai tanpa melalui persetujuan manajer kebun.

Saat ini mekanisme JIT (*Just In Time*) pengadaan bahan baku atau barang/alat seperti pengadaan alat tulis kerja (ATK), *spare part*, persediaan gula, kopi, susu dan lainnya oleh PT. Tamaco Graha Krida tidak lagi digunakan, karena semua persediaan harus mengikuti prosedur pengadaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yaitu dengan cara pemesanan barang (*Purchase Order*) yang sudah direncanakan/ditetapkan. Tujuannya untuk melatih karyawan perusahaan agar bisa mengatur pelaksanaan persediaan barang/alat dari yang kecil sampai yang besar dan menghindari terjadinya kekosongan barang/alat yang sewaktu-waktu dibutuhkan

dengan cepat (*urgent*), sehingga menghambat operasional kebun.

D. Penyimpanan/ Pergudangan

Penyimpanan memiliki peran penting bagi setiap perusahaan, karena tanpa penyimpanan, barang-barang logistik bisa menjadi terbengkalai atau hilang. Sistem penyimpanan PT. Tamaco Graha Krida dibedakan menjadi beberapa tempat yaitu tempat penyimpanan bahan baku (TBS), bahan setengah jadi (CPO dan PKO), dan barang/alat yang disimpan secara terpisah.

Tempat penyimpanan bahan baku yaitu di simpan di tempat penampungan yang berada dekat pabrik produksi. Penyimpanan bahan setengah jadi CPO (*Crude Palm Oil*) yaitu di storage tank 1 dan 2, storage tank 01 kapasitas 2000 T dan storage tank 02 kapasitas 1000 T. Sedangkan penyimpanan PKO (*Palm Kernel Oil*), yaitu di dekat pabrik produksi, dan untuk penyimpanan barang/alat di simpan digudang sentral Ungkaya Estate.

Gudang sentral di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate terbagi menjadi lima (5) bagian yaitu gudang pupuk, gudang *spare part*, gudang agrochemical, gudang BBM dan traksi-workshop. Didekat workshop juga terdapat penampungan sementara limbah B3, untuk menampung oli bekas agar tidak tumpah ke tanah dan meresap ke tanah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit, karena tempat penampungan sementara limbah B3 ini berdekatan dengan tanaman kelapa sawit.

Metode yang dilakukan perusahaan untuk mengontrol barang atau alat yang disimpan dalam gudang yaitu dengan melakukan pencatatan fisik, pembukuan dan komputerisasi. Perusahaan ini tidak memiliki sistem barcode, namun setiap barang diberi kode atau bin card (setiap pengambilan

barang akan ditulis di kartu barang atau gudang).

Pengelolaan penyimpanan atau pergudangan PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate menjadi lebih efisien dengan menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*). Sistem penyimpanan dengan FIFO dan LIFO ini dilakukan berdasarkan jenis barang yang disimpan dalam gudang. Barang/alat yang mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, menggunakan metode LIFO seperti spare part, alat panen dan lainnya. Sedangkan barang/alat yang tidak tahan lama menggunakan metode FIFO, karena jika disimpan terlalu lama dapat merusak kualitas barang/alat itu sendiri.

Sistem tata letak penyimpanan dan penggolongan barang yang disimpan dalam gudang sentral PT. Tamaco Graha Krida yaitu berdasarkan material, ukuran, umur (melampiran foto barang) dan kesesuaian barang serta jenis raknya, agar barang/alat mudah dicari dan mudah dijangkau. Semua barang yang datang dan sudah diterima dari pemasok (*supplier*), dimasukkan ke dalam gudang, kemudian dibuatkan berita acara barang masuk, setelah itu barang disimpan dan disusun sesuai dengan jenisnya.

Cara mengorganisir penyimpanan yang efektif dan efisien yaitu tempat penyimpanan barang/alat harus disesuaikan berdasarkan tempat dan spesifikasi barang atau alatnya. Contohnya, barang-barang yang berat diletakkan dilantai bawah, tidak mungkin diletakkan diatas, untuk memudahkan dalam pengambilan material.

E. Pemeliharaan

Banyaknya barang-barang logistik dalam perusahaan, maka perlu adanya pemeliharaan untuk menjaga kondisi dan nilai guna barang, kerapian, serta

kebersihan. Sistem pemeliharaan yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara merawat, memperbaiki dan merehabilitasi barang/alat. Barang-barang atau alat yang sudah habis masa pakai, segera diganti dengan yang baru agar lebih produktif, kemudian barang/alat tersebut dimanfaatkan kembali untuk di putihkan, seperti besi, ban ban bekas dan bin serta mobil angkutan yang sudah tidak layak pakai.

Gudang sentral pada perusahaan ini merupakan gudang tertutup, maka barang-barang dapat terlindungi dari hujan. Untuk menghindari terjadinya kebakaran, selalu dilakukan pengecekan dari satu tempat ke tempat lain, dan disediakan alat pemadam kebakaran di dekat pintu bangunan setiap gedung untuk mengantisipasi sewaktu-waktu terjadi kebakaran.

F. Penghapusan

Penghapusan barang logistik yang baik memiliki manfaat tersendiri bagi setiap perusahaan. Penghapusan barang logistik di PT. Tamaco Graha Krida dilakukan berdasarkan pada sifat dan kondisi barang, seperti barang yang sudah lama dan tua. Jika ada barang yang sudah rusak atau tidak layak pakai seperti besi tua, besi lori pengangkutan TBS, truk yang sudah tidak layak pakai dan alat transportasi lainnya akan di kumpulkan ke tempat penampungan, kemudian akan dijual ke kotraktor pembeli (Pemutihan).

Kendala yang sering dialami yaitu adanya *slow moving* (penggunaan atau pemindahan bahan atau barang yang lambat), maka untuk menangani masalah tersebut dilakukan percepatan pemakaian dan tidak perlu membeli barang/alat jika tidak dibutuhkan, karena stok yang nilainya tinggi atau barang/alat yang usianya sudah lama (tua), akan mempengaruhi kegunaannya. Selain itu juga bisa dilakukan transfer posting (pengiriman barang) ke unit lain.

G. Pengendalian

Sistem pengendalian di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate yaitu dengan menerapkan *stock opname*, dimana pemeriksaan atau pengendalian jumlah bahan atau barang yang ada dalam penyimpanan (gudang) dilakukan perusahaan selama 1 (satu) minggu sekali, untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya perbedaan antara catatan fisik, komputerisasi dan catatan pembukuan. Perusahaan juga melakukan pengendalian persediaan dengan menggunakan cara FIFO (*First In First Out*) barang yang pertama masuk, barang itulah yang lebih dulu dikeluarkan dan LIFO (*Last In First Out*) barang yang paling akhir masuk, barang itulah yang lebih dulu dikeluarkan berdasarkan kebutuhan dan kegunaannya.

Pengendalian logistik pada perusahaan ini juga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik ataupun komputerisasi berdasarkan postingan yang telah di input, dengan cara mengecek apakah jumlah barang yang ada di rak penyimpanan sesuai dengan buku catatan, data dikomputer dan catatan kartu gudang (*bin card*) yang digantung di setiap rak penyimpanan. Kemudian untuk menghindari pencurian atau hilangnya barang, digunakan sistem *stock opname* 1 minggu sekali, hanya orang yang bertugas bagian gudang yang dapat di izinkan keluar masuk gudang sentral, dan setelah jam kerja selesai gudang dipastikan terkunci, sehingga kerugian yang bisa ditimbulkan dapat ditekan dengan penyimpanan yang tepat. Selain itu ada juga satpam yang berjaga di area perusahaan sehingga jarang terjadi kehilangan maupun pencurian pada perusahaan ini karena ketatnya penjagaan yang dilakukann.

Pemantauan dilakukan saat akan melakukan pengajuan atau pemesanan

barang, kemudian melakukan evaluasi dan pelaporan saat barang masuk dan keluar yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga dan mengawasi barang-barang logistik agar tetap terjaga baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga kapanpun dibutuhkan selalu tersedia, selain itu juga untuk menghindari pemborosan akibat penanganan logistik yang tidak tepat.

H. Distribusi

Sistem distribusi logistik PT. Tamaco Graha Krida yang datang dari pemasok (*supplier*) yaitu melalui kurir, dan barang dapat diterima ditempat/ perusahaan secara langsung. Setelah barang sampai, dilakukan pemeriksaan apakah barang yang ada sesuai dengan permintaan. Jika terdapat barang yang rusak atau tidak sesuai dengan permintaan, maka pihak perusahaan akan komplek dan meminta pergantian barang atau barang akan dikembalikan ke pemasok. Perusahaan juga harus tetap menjaga komunikasi dengan pihak pemasok (*supplier*), karena barang bisa didistribusikan dengan baik jika terjalin kerja sama yang baik antara kedua pihak.

Penyaluran logistik di PT. Tamaco Graha Krida terbagi menjadi dua yaitu penyaluran eksternal dan internal. Penyaluran eksternal dimulai dari penerimaan barang-barang logistik dari pemasok (*supplier*) kemudian dilakukan pencatatan dan penyimpanan sampai barang/alat tersebut di salurkan ke setiap divisi yang membutuhkan. Sedangkan penyaluran internal merupakan aktivitas penyaluran bahan baku ke konsumen/pembeli. Untuk mencapai tujuan distribusi yang strategis, seperti distribusi barang logistik ke estate harus melalui persetujuan kepala gudang dan diwajibkan membawa bon permintaan barang yang sudah ditanda tangani dan disetujui oleh pimpinan dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahan dalam

penyaluran barang. Jadi semua keperluan kebun hanya boleh diambil, jika ada bon permintaan barang.

I. Transportasi

Transportasi memiliki peran penting dalam sistem logistik yaitu mendukung proses pemindahan atau pengangkutan barang logistik dari satu tempat ke tempat lain. Penggunaan transportasi secara tepat dapat membantu mempermudah perusahaan dalam aktivitas pengiriman barang logistik dengan cepat dan aman.

Proses pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang akan diproduksi yaitu TBS disimpan dalam bin (lori) untuk mempermudah pengangkutan ke pabrik. Sebelum di tuang ke tempat penampungan TBS tersebut akan ditimbang agar tidak ada batu atau kotoran yang tercampur dan bisa mengakibatkan penalty pada perusahaan. Sistem timbangannya dibedakan menjadi dua yaitu bahan yang di input dan outputnya untuk menjaga tidak ada kotoran atau batu yang tercampur dengan TBS tersebut dan mencegah terjadinya manipulasi pada saat pengangkutan buah.

Setelah TBS di tuang ke tempat penampungan maka akan di produksi menjadi bahan baku yang berupa CPO dan PKO. PT. Tamaco Graha Krida tidak menjual produk yang sudah jadi (lotion, minyak goreng, dll) melainkan hanya CPO dan PKO serta cangkang dari kelapa sawit. Cangkang kelapa sawitnya tidak diwajibkan untuk dijual namun jika kebutuhan perusahaan itu sendiri sudah terpenuhi dan berlebih maka akan dijual ke unit lain atau dibawa ke pelabuhan Bahombelu Balking PT. Tamaco Graha Krida, dan dijual pelabuhan tersebut. Cangkang ini biasanya digunakan oleh masyarakat atau pembeli sebagai alat bahan bakar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Manajemen logistik di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate, sistem persediaan dalam pengadaan bahan baku pada perusahaan ini tidak dijadwalkan dalam perencanaan, namun dapat dikatakan sudah efektif karena dalam pengadaan bahan baku atau barang, perusahaan mengacu pada persediaan stok bahan atau barang logistik yang ada. Pemesanan/ pembelian bahan baku baru akan diadakan jika stok yang ada sudah minim, sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan bahan atau barang logistik yang dapat merugikan perusahaan. Penghapusan barang/alat pada perusahaan ini dilakukan berdasarkan kondisi barang seperti barang yang sudah lama dan tua atau barang/alat yang sudah tidak layak untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan sistem manajemen logistik dalam pengadaan bahan baku di PT. Tamaco Graha Krida Ungkaya Estate, maka saran yang dapat saya berikan yaitu agar perusahaan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya manajemen logistik, yang dapat meningkatkan kualitas kerja dan menciptakan karyawan yang piawai dan terampil, sehingga dapat diterapkan secara langsung demi kemajuan PT. Tamaco Graha Krida.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Institut Pertanian STIPER.
- Assauri, Sofjan, 1999. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. dalam Thesa, Andeka, 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku (TBS)*. Riau. Hlm. 17.

- Christopher, Martin, 2005. *Logistics and Supply Chain Managemen*. dalam Hendayani, Ratih, 2016. *Mari Berkenalan dengan Manajemen Logistik*. ALFABETA, Bandung. Hlm. 39.
- Ghiani, Gianpaolo, 2004. *Mari Berkenalan dengan Manajemen Logistik*. dalam Hendayani, Ratih, 2016. Bandung. Hlm. 62.
- Ghiani, Laporte, dan Musmano, 2004. *Mari Berkenalan dengan Manajemen Logistik*. dalam Hendayani, Ratih, 2016. Hlm. 71.
- Heize dan Render, 2016. *Penerapan Just In Time untuk efisiensi biaya persediaan*. dalam Janson B, El Bethree Jeremnya dan Nurcaya, I Nyoman, 2019. Bali. Hlm. 9.
- Hendayani, Ratih, 2016. *Mari Berkenalan Dengan Manajemen Logistik*. ALFABET. Bandung.
- Herjanto, Eddy, 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. dalam Hendayani, Ratih, 2016. *Mari Berkenalan dengan Manajemen Logistik*. ALFABETA, Bandung. Hlm. 62.
- Herjanto, Eddy, 2008. *Manajemen Operasi*. dalam Indah, Dewi Rosa dan Risasti, Elsayus Yulia, 2017. Aceh. Hlm. 3.
- Janson B, El Bethree Jeremnya dan Nurcaya, I Nyoman, 2019. *Penerapan Just In Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.8, No.3. ISSN: 2302-8912.
- Kasengkang, Rio A., Nangoy, Sientje dan Sumaraw, Jacky, 2016. *Analisis Logistik (Studi Kasus Pada PT. Rehemenia Satori Tepas Kota Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (JBIE)*, Vol.16, No.1.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005. *Penerapan Just In Time untuk efisiensi biaya persediaan*. dalam Janson B, El Bethree Jeremnya dan Nurcaya, I Nyoman, 2019. Bali. Hlm.10.
- Lambert, Douglas M, 1998. *Dasar - Dasar Manajemen Logistik*. dalam Sutarman, 2017. Bandung. Hlm. 102.
- Madiano, Azhar., Dzulkirom, AR dan Dwiatmanto, 2016. *Analisis Implementasi Sistem Just In Time (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.38, No.1.
- Ristono, Agus, 2009. *Manajemen Persediaan*. dalam Indah, Dewi Rosa dan Risasti, Elsayus Yulia, 2017. Aceh. Hlm. 3.
- Sapruwan, Muhammad, 2017. *Penggunaan Metode Action Research Pada Persediaan Gudang di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Program Studi Manajemen Logistik, Politeknik Kelapa Sawit, Bekasi. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, Vol.9, No.1. ISSN: 2086-0412.
- Sutanto, Michelle Ribka dan Sumaraw, Jacky, 2014. *Evaluasi Sistem Kinerja Logistik Pada Perusahaan Vulkanisir UD. Sumber Ban, Tateli*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.3. ISSN: 2303-1174.
- Sutarman, 2017. *Dasar – Dasar Manajemen Logistik*. PT. Refika Aditama, Bandung.